

## PERAN HUMAS KOMUNITAS KHATULISTIWA BERBAGI DALAM PROGRAM PEMBELAJARAN ANAK PEMULUNG DI KOTA PONTIANAK

Oleh:  
**ANDRI SETIAWAN<sup>1</sup>**  
NIM. E1101131019

Netty Herawati<sup>2</sup>, Aliyah Nur'aini Hanum<sup>3</sup>  
\*Email: [E1101131019@student.untan.ac.id](mailto:E1101131019@student.untan.ac.id)

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak
2. Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak

### Abstrak

Skripsi ini dimaksudkan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang Khatulistiwa Berbagi didirikan untuk membantu anak-anak di Pontianak yang kurang mampu. Komunitas Khatulistiwa Berbagi berusaha membantu menutupi kebutuhan pendidikan anak-anak tersebut, serta mengajarkan nilai-nilai tata krama dan sopan santun. Khatulistiwa berbagi juga memberikan pendidikan non-formal untuk anak-anak tersebut dengan metode pengajaran sambil bermain. Kelas yang dibuka juga beragam, mulai dari Kelas Pendidikan, Kelas Religius, dan Kelas Inspirasi. Komunitas ini berharap anak-anak marginal mendapatkan pendidikan yang setara dengan anak-anak yang mampu di luar sana tanpa harus minder untuk belajar dan bersekolah sama seperti teman-teman mereka yang lain. Peran humas terdiri dari peran humas sebagai penasehat ahli (*Expert Prescriber*) dalam komunitas khatulistiwa berbagi dalam program pembelajaran anak pemulung di Kota Pontianak bahwa memberikan saran-saran program kegiatan tentang pembentukan citra Komunitas Khatulistiwa Berbagi itu sendiri dan humas harus terjun secara langsung untuk melakukan riset. Dengan riset tersebut. Humas Komunitas Khatulistiwa Berbagi bisa memberikan saran-saran kepada pimpinan. Peran humas sebagai fasilitator komunikasi (*Communication Facilitator*) dalam komunitas khatulistiwa berbagi dalam program pembelajaran anak pemulung di Kota Pontianak yaitu siswa, karyawan/staf, guru, dan kepala sekolah dilakukan melalui rapat resmi, surat resmi dan rapat koordinasi. Sedangkan dengan publik eksternal yaitu orang tua wali murid, DU/DI, masyarakat, Depnaker dan PJTKI melalui rapat wali murid, kerjasama dengan DU/DI, serta kerjasama dengan Depnaker dan PJTKI. Peran humas sebagai fasilitator proses pemecahan masalah (*Problem Solving Process Facilitator*) dalam komunitas khatulistiwa berbagi dalam program pembelajaran anak pemulung di Kota Pontianak adalah membantu pimpinan organisasi baik sebagai penasehat (*adviser*) hingga mengambil tindakan eksekusi (keputusan) dalam mengatasi persoalan atau krisis yang tengah dihadapi secara rasional dan profesional. Peran humas sebagai teknisi komunikasi (*Communication Technician*) dalam komunitas khatulistiwa berbagi dalam program pembelajaran anak pemulung di Kota Pontianak yaitu

pemasangan *banner*, presentasi serta sosialisasi ke masyarakat sekitar, promosi dari mulut ke mulut, penyebaran brosur, dan informasi pendaftaran di *website*.

Kata Kunci : Peran Humas, Komunitas Khatulistiwa Berbagi, Program Pembelajaran Anak Pemulung

### **Abstract**

*This thesis is intended to provide understanding to the community about Equator Sharing was established to help underprivileged children in Pontianak. The Equatorial Sharing Community strives to help cover the educational needs of these children, as well as teach the values of manners and manners. Equator sharing also provides non-formal education for these children with teaching methods while playing. Classes opened also vary, ranging from Educational Classes, Religious Classes, and Inspiration Classes. The community hopes marginal children get an education on par with the children who can afford to be out there without having the minder to learn and go to school just like their other friends. The role of public relations consists of the role of public relations as an expert advisor (Expert Prescriber) in the equatorial community sharing in the learning program of scavenger children in Pontianak City that provides suggestions of activity programs about the formation of the image of the Equatorial Community Sharing itself and public relations should jump directly to conduct research. With that research. Public Relations Community Equator Sharing can give suggestions to the leadership. The role of public relations as communication facilitators in the equatorial community is shared in the learning program of scavenger children in Pontianak, namely students, employees/ staff, teachers, and principals conducted through official meetings, official letters and coordination meetings. While with the external public, namely parents of parents, DU / DI, the community, Depnaker and PJTKI through a meeting of parents, cooperation with DU / DI, as well as cooperation with the Ministry of Education and PJTKI. The role of public relations as a facilitator of problem solving process (Problem Solving Process Facilitator) in the equatorial community sharing in the learning program of scavenger children in Pontianak city is to help the leadership of the organization both as advisors to take execution actions (decisions) in addressing problems or crises that are facing rationally and professionally. The role of public relations as communication technicians (Communication Technician) in the equatorial community share in the learning program of scavenger children in Pontianak, namely the installation of banners, presentations and socialization to the surrounding community, word of mouth promotion, the dissemination of brochures, and registration information on the website.*

*Keywords: Role of Public Relations, Equatorial Community Sharing, Scavenger Children Learning Program*

## A. Pendahuluan

Khatulistiwa Berbagi merupakan komunitas anak muda Pontianak yang didirikan pada tanggal 08 Desember 2013. Khatulistiwa Berbagi didirikan untuk membantu anak-anak di Pontianak yang kurang mampu. Berawal dari kepedulian terhadap kesenjangan yang terjadi di masyarakat, ketika yang tidak mampu merasa rendah diri untuk bersekolah karena seragam yang digunakan tidak layak. Demi mengembalikan semangat anak-anak yang tidak mampu untuk bersekolah, komunitas Khatulistiwa Berbagi berusaha membantu menutupi kebutuhan pendidikan anak-anak tersebut, serta mengajarkan nilai-nilai tata krama dan sopan santun.

Khatulistiwa Berbagi hidup dari kesetiaan pararekan/relawan pendidikan maupun donatur yang memberikan dukungan materil maupun moril. Program edukasi gratis yang diberikan oleh Khatulistiwa Berbagi diantaranya: pendidikan IPA/IPS yang dikemas secara menarik dengan observasi lapangan, lingkaran iman, donasi buku, sunatan massal, kunjungan lapangan kemarkas TNI AU dan kapal pesiar TNI AL, selain itu, program lainnya adalah pengembangan bakat dan seni, belajar sambil bermain, belajar sambil bersampan di sungai Kapuas

membahas isu lingkungan sekaligus sejarah kota Pontianak serta banyak kegiatan seru lainnya. Dalam pelaksanaan edukasinya, komunitas ini memiliki *basecamp* yang mereka namakan Rumah Belajar Khatulistiwa Berbagi yang berlokasi di Jl. Untung Suropati, Pontianak. Diantara berbagai program Khatulistiwa Berbagi, peneliti tertarik untuk meneliti program anak putus sekolah khususnya anak pemulung agar mendapat pendidikan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, program ini sebagai salah satu langkah mendidik anak-anak yang tidak dapat memperoleh pada pendidikan formal.

Menurut pengamatan sementara, sebagian besar anak-anak di Jl. Budi Karya Waduk Permai khususnya keluarga pemulung mengalami putus sekolah terutama anak-anak yang sedang menempuh pendidikan SD, SMP dan SMA. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh salah satu warga pemulung (Bapak Kartono) bahwa, anak-anak di lingkungan Jl. Budi Karya Waduk Permai, khususnya anak-anak yang orang tuanya berprofesi sebagai pemulung rata-rata tidak bisa melanjutkan pendidikan ketingkat yang lebih tinggi. Lebih lanjut Bapak Kartono mengungkapkan bahwa, dirinya berprofesi sebagai pemulung dan tinggal di Jl. Budi

Karya Waduk Permai kurang lebih 10 Tahun. Jumlah anak putus sekolah pada bulan Januari Tahun 2020 yang berada di lingkungan tempat pemulung yaitu di Jl. Budi Karya Waduk Permai yaitu: tingkat SD 30 orang anak, SMP 18 orang anak dan SMA 12 orang.

Khatulistiwa Berbagi sudah melakukan program pembelajaran menggunakan metode seperti sahabat. Jika pagi hari anak-anak mengikuti pendidikan formal di sekolah masing-masing, maka di rumah belajar, anak-anak belajar dengan santai namun tetap serius mengikuti bimbingan dan relawan lainnya. Kegiatan belajar dilakukan secara bergantian, dimulai pukul 14.30 hingga 16.30 WIB setiap pertemuan. Hari Selasa digunakan untuk PAUD dan sekolah dasar, Rabu untuk tingkat SMP, dan Kamis untuk SMA. Setiap hari Jumat juga dilakukan kegiatan pengajian secara rutin untuk pendalaman iman anak-anak. Khusus yang beragama non-muslim, menyerahkan anak didiknya itu kepada pastor, pendeta, maupun pendalaman agama lainnya. Setiap hari Sabtu, seluruh anak-anak ini berkumpul untuk mengikuti kelas inspirasi.

Berdasarkan hasil *pra-survey* yang telah dilakukan di Khatulistiwa Berbagi, ditemukan beberapa permasalahan dalam

melaksanakan peran humas sebagai fasilitator komunikasi (*Communication Facilitator*) program Khatulistiwa Berbagi yaitu terbatasnya sumber daya manusia humas dan peran humas belum berfungsi secara maksimal. Hal tersebut disebabkan berbagai faktor, yaitu pengurus humas yang mempunyai fungsi ganda merangkap sebagai guru mata pelajaran sekaligus sebagai pengurus humas, sehingga dalam melaksanakan peran humas menjadi tidak optimal.

Permasalahan lain ditemukan kurang adanya koordinasi antara humas seperti bantuan alat-alat pelajaran tidak tersampaikan secara keseluruhan terhadap anak pemulung. Selain itu, sulitnya humas memperoleh donator dalam meningkatkan pendidikan anak, sedangkan donatur yang ada belum mampu mencukupi kebutuhan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Anggia Anggraini selaku humas Khatulistiwa Berbagi menyebutkan bahwa: “Sumber daya manusia humas masih kurang, humas yang ada kinerjanya kurang maksimal seperti memperoleh donator tetap”.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul “peran humas komunitas khatulistiwa berbagi dalam program

pembelajaran anak pemulung di Kota Pontianak”.

Terkait dengan permasalahan di atas, penelitian memfokuskan pada peran humas Komunitas Khatulistiwa Berbagi dalam program pembelajaran anak pemulung di Kota Pontianak. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran humas Komunitas Khatulistiwa Berbagi dalam program pembelajaran anak pemulung di Kota Pontianak.

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam ilmu komunikasi khususnya program khatulistiwa berbagi dalam meningkatkan minat belajar. Sedangkan secara praktis penelitian bermanfaat sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi instansi pemerintahan yang dimana bertugas membuat ketentraman dan ketertiban agar tidak akan tercipta keresahan yang akan di rasakan masyarakat.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi

pemerintah dalam mengurangi angka putus sekolah.

Menurut Ruslan, R (2015: 6): “*Public relation* merupakan seni (*arts*) dan gabungan dari disiplin ilmu manajemen, komunikasi, psikologi, sosial dan marketing, untuk membentuk agar perusahaan atau lembaga, gagasan atau ide yang ditawarkan, nama dan produknya menjadi disukai dan dapat dipercaya oleh publiknya”.

Menurut Cutlip, dkk (2019:46), peran humas terbagi atas 4 (empat) yaitu:

1. Penasehat Ahli (*Expert Prescriber*)  
Seorang praktisi pakar *Public Relations* yang berpengalaman dan memiliki kemampuan tinggi dapat membantu mencari solusi dalam penyelesaian masalah hubungan dengan publiknya (*public relationship*).
2. Fasilitator Komunikasi (*Communication Facilitator*)  
Dalam hal ini, praktisi PR bertindak sebagai komunikator atau mediator untuk membantu pihak manajemen dalam hal untuk mendengar apa yang diinginkan dan diharapkan oleh publiknya. Di pihak lain, dia juga dituntut mampu menjelaskan kembali keinginan, kebijakan dan harapan organisasi kepada pihak publiknya. Sehingga dengan komunikasi timbal

balik tersebut dapat tercipta saling pengertian, mempercayai, menghargai, mendukung dan toleransi yang baik dari kedua belah pihak.

3. Fasilitator Proses Pemecahan Masalah (*Problem Solving Process Fasilitator*)

Peranan praktisi PR dalam proses pemecahan persoalan *Public Relations* ini merupakan bagian dari tim manajemen. Hal ini dimaksudkan untuk membantu pimpinan organisasi baik sebagai penasihat (*adviser*) hingga mengambil tindakan eksekusi (keputusan) dalam mengatasi persoalan atau krisis yang tengah dihadapi secara rasional dan profesional.

4. Teknisi Komunikasi (*Communication Technician*)

Peranan *communication technician* ini menjadikan praktisi PR sebagai *journalist in resident* yang hanya menyediakan layanan teknis komunikasi atau dikenal dengan *method of communication*. Sistem komunikasi dalam organisasi tergantung dari masing-masing bagian atau tingkatan (level), yaitu secara teknis komunikasi, baik arus maupun media komunikasi yang dipergunakan dari tingkat pimpinan dengan bawahan akan berbeda dari bawahan ke tingkat

atasan. Hal yang sama juga berlaku pada arus dan media komunikasi antara satu level, misalnya komunikasi antar karyawan satu departemen dengan lainnya (*employee relations and communication media model*).

## B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang berusaha mendeskripsikan data atau informasi yang ditentukan dilapangan dengan cara menganalisis. Waktu penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bulan Februari 2020 sampai dengan selesai. Subjek Penelitian ini terdiri dari: Ketua komunitas Khatulistiwa Berbagi 1 orang, relawan komunitas Khatulistiwa Berbagi 3 orang, Humas komunitas Khatulistiwa Berbagi 1 orang dan Masyarakat Pemulung 3 orang. Objek dalam penelitian ini adalah peran humas komunitas khatulistiwa berbagi dalam program pembelajaran anak pemulung di Kota Pontianak. teknik pengumpulan data yang penulis pergunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dengan alat berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, alat dokumentasi. Analisa data menggunakan reduksi data, *display* data, verifikasi data dan menarik

kesimpulan sedangkan keabsahan data menggunakan model triangulasi sumber.

### C. Pembahasan

#### 1. Peran humas sebagai penasehat ahli (*Expert Prescriber*) dalam komunitas khatulistiwa berbagi dalam program pembelajaran anak pemulung di Kota Pontianak.

Humas komunitas Khatulistiwa Berbagi menjalankan perannya sebagai penasehat ahli (*expert prescriber*) dengan cara memberikan nasehat atau arahan terhadap suatu permasalahan atau konflik kecil yang terjadi, dan kemudian ditindaklanjuti oleh manajemen yang lebih tinggi. Jadi, praktisi humas disini berperan mencari solusi untuk masalah yang dihadapi untuk tetap meningkatkan citra komunitas Khatulistiwa Berbagi selama cara tersebut sesuai dengan visi misi dari komunitas Khatulistiwa Berbagi.

Oleh karena itu, seharusnya humas sebagai penasehat ahli (*Expert Prescriber*) memberikan saran-saran program kegiatan tentang pembentukan citra Komunitas Khatulistiwa Berbagi itu sendiri dan humas Komunitas Khatulistiwa Berbagi harus terjun secara langsung untuk melakukan riset. Dengan riset tersebut. Humas Komunitas Khatulistiwa Berbagi

bisa memberikan saran-saran kepada pimpinan.

Peran sebagai penasehat berarti humas mempunyai kewenangan sendiri dalam menyelesaikan masalah dan mencari solusi dan ketika masalah sudah terselesaikan akan mendiskusikan dengan ketua Komunitas Khatulistiwa Berbagi. Humas memiliki kewenangan untuk menyelesaikan sendiri dan mencari solusi dalam masalah mengenai membangun dan mempertahankan program Komunitas Khatulistiwa Berbagi. Public Relation mempunyai otoritas untuk menentukan bagaimana cara yang harus dilakukan untuk meraih citra yang diinginkan selama cara-cara tersebut sesuai dengan visi dan misi maupun sesuatu yang diinginkan oleh Komunitas Khatulistiwa Berbagi.

Peran humas sebagai penasehat ahli sangat kurang. Humas memang diberikan wewenang untuk memberikan solusi hanya untuk permasalahan kecil yang terjadi di lingkup internal komunitas Khatulistiwa Berbagi. Sedangkan dalam menghadapi persoalan atau konflik yang besar manajemen komunitas Khatulistiwa Berbagi akan meminta kebijakan dan arahan dari pemerintah perihal program-program ataupun kegiatan yang sebaiknya dilaksanakan.

**2. Peran humas sebagai fasilitator komunikasi (*Communication Facilitator*) dalam komunitas khatulistiwa berbagi dalam program pembelajaran anak pemulung di Kota Pontianak.**

Peran humas sebagai fasilitator komunikasi (*Communication Facilitator*) di Komunitas Khatulistiwa Berbagi diwujudkan dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh sekolah dalam mencapai tujuan sekolah itu sendiri. Selain untuk mencapai tujuan sekolah, pentingnya peranan humas sebagai komunikator juga untuk tujuan memperoleh kepercayaan publik baik internal maupun eksternal terhadap Komunitas Khatulistiwa Berbagi.

**1. Publik Internal**

**a. Rapat Formal**

Proses penyampaian informasi kepada publik internal sekolah dilakukan melalui rapat rutin yang diadakan menjelang awal tahun ajaran baru. Setiap rapat rutin ini harus dihadiri oleh seluruh relawan dan ketua komunitas Khatulistiwa Berbagi. Informasi atau hal-hal yang disampaikan dalam rapat rutin biasanya mengenai persiapan yang dilakukan dalam program penerimaan siswa baru (PSB), pembentukan panitia PSB, rapat kenaikan kelas dan sebagainya. Selain untuk membahas

kegiatan-kegiatan tersebut rapat ini juga digunakan untuk menyampaikan kebijakan-kebijakan baru yang ajarkan di dalam komunitas Khatulistiwa Berbagi.

Rapat rutin juga dijadikan media komunikasi untuk *sharing* antara tenaga pengajar, relawan, dan ketua komunitas Khatulistiwa Berbagi satu sama lain serta penyampaian pendapat sebagai masukan yang berguna bagi perkembangan komunitas Khatulistiwa Berbagi nantinya. Selain rapat rutin diadakan juga rapat-rapat lainnya sebagai media penyampaian informasi humas misalnya rapat sebelum melaksanakan program pembelajaran.

**b. Upacara Bendera**

Pelaksanaan peran humas sebagai komunikator terhadap publik internal dapat dilakukan melalui komunikasi langsung pada saat upacara bendera. Alat komunikasi yang digunakan adalah *microphone* dan *speaker* yang menungging dalam kegiatan penyampaian informasi.

**c. Masa Orientasi Siswa (MOS)**

Pelaksanaan peran humas sebagai penyebar informasi (komunikator) juga dilakukan melalui komunikasi langsung dengan siswa baru dalam kegiatan Masa Orientasi Siswa (MOS). Kegiatan MOS dilakukan setiap tahun yaitu pada saat awal masuk sekolah siswa-siswi baru. Kegiatan

MOS memang diadakan khusus untuk siswa baru. Kegiatan tersebut bertujuan untuk pengenalan lebih dalam tentang komunitas Khatulistiwa Berbagi kepada siswa baru, kegiatan tersebut biasanya meliputi pengenalan sarana prasarana yang dimiliki sekolah dan juga pengenalan seluruh warga sekolah lainnya.

d. Siswa

Komunikasi yang dilakukan humas kepada siswa diantaranya adalah berupa penyampaian informasi bahwa Komunitas Khatulistiwa Berbagi akan mengadakan program penerimaan peserta didik baru (PPDB) tahun ajaran 2019/2020. Tujuan dari para siswa diberitahu akan adanya program tersebut adalah untuk mengajak sanak saudara, teman atau tetangga mereka untuk bersekolah di Komunitas Khatulistiwa Berbagi.

e. Guru dan Karyawan

Humas Komunitas Khatulistiwa Berbagi tidak hanya menyampaikan informasi kepada siswa saja. Namun informasi juga disampaikan kepada tenaga pengajar di Komunitas Khatulistiwa Berbagi. Penyampaian informasi tersebut dilakukan pada saat rapat koordinasi yang diadakan setiap hari Senin.

f. Rapat Koordinasi

Rapat koordinasi yang dilakukan setiap hari senin yang dilaksanakan oleh seluruh tenaga pengajar dan orang tua terkait pelaksanaan kegiatan belajar.

2. Publik Eksternal

a. Presentasi Profil komunitas Khatulistiwa Berbagi

Informasi yang disampaikan dalam presentasi meliputi visi, misi, lokasi sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan-kegiatan lainnya di komunitas Khatulistiwa Berbagi. Selain itu kegiatan penyaluran tamatan dan informasi tata cara pendaftaran juga disampaikan. Materi presentasi tersebut kemudian dijelaskan lebih lanjut dengan teknik penyampaian menarik oleh tim promosi sehingga memberikan pengetahuan yang mendalam mengenai komunitas Khatulistiwa Berbagi.

b. Rapat Orang tua atau Wali Murid

Rapat wali murid adalah rapat yang diselenggarakan sekolah bersama dengan wali murid. Biasanya rapat ini diselenggarakan pada awal memasuki kegiatan belajar mengajar. Rapat ini bertujuan untuk menyampaikan segala bentuk informasi yang ada di sekolah yang erat kaitannya dengan siswa agar wali murid dapat mengetahui informasi tersebut.

Peranan humas Komunitas Khatulistiwa Berbagi sebagai komunikator

juga dilakukan kepada orang tua atau wali murid. Kegiatan komunikator dengan wali murid dilakukan pada saat rapat bersama wali murid yang biasanya dilaksanakan pada waktu awal mengikuti kegiatan belajar mengajar atau pada saat ada masalah yang harus disampaikan kepada orang tua.

c. DU/DI

DU/DI adalah kependekan dari Dunia Usaha/ Dunia Industri. Sebelum pelaksanaan praktek kerja industri (prakerin) perlu menghubungi pihak DU/DI yang akan dijadikan tempat prakerin. Humas bekerjasama dengan kepala kompetensi keahlian yang ada di Komunitas Khatulistiwa Berbagi menginformasikan kepada DU/DI bahwa Komunitas Khatulistiwa Berbagi ingin bekerjasama dengan DU/DI dalam rangka pelaksanaan kegiatan pelaksanaan praktek kerja.

d. Menyampaikan Kepada Masyarakat

Pelaksanaan komunikasi humas Komunitas Khatulistiwa Berbagi sebagai komunikator kepada masyarakat yaitu bahwa humas menyampaikan kepada masyarakat jika suatu hari Komunitas Khatulistiwa Berbagi akan mengadakan acara yang menimbulkan kebisingan dan kemungkinan akan mengganggu kenyamanan warga sekitar sekolah. Oleh karena itu pihak Komunitas Khatulistiwa

Berbagi meminta ijin kepada masyarakat sekitar. Selain itu, kegiatan penyampaian informasi kepada masyarakat juga dilakukan pada saat rapat bersama masyarakat sekitar sekolah.

e. Depnaker dan PJKI

Komunitas Khatulistiwa Berbagi menjalin kerjasama bersama dengan Depnaker dan PJKI. Kerjasama ini merupakan upaya menyalurkan lulusan Komunitas Khatulistiwa Berbagi kepada lowongan pekerjaan yang ada di Depnaker dan lembaga PJKI. Komunitas Khatulistiwa Berbagi menyampaikan kepada Depnaker dan PJKI bahwa lulusan komunitas Khatulistiwa Berbagi merupakan lulusan yang siap kerja dan mempunyai keterampilan-keterampilan di bidangnya berdasarkan jurusannya.

f. Penyampaian Informasi Kepada Pemerintah

Komunitas Khatulistiwa Berbagi merupakan salah satu lembaga pendidikan, maka dapat dipastikan bahwa sekolah juga melaksanakan komunikasi dengan pihak pemerintah. Informasi-informasi yang disampaikan komunitas Khatulistiwa Berbagi kepada pihak pemerintah misalnya hal-hal yang terkait dengan pengajuan proposal untuk meminta bantuan berupa

fasilitas guna menunjang kegiatan belajar mengajar.

**3. Peran humas sebagai fasilitator proses pemecahan masalah (*Problem Solving Process Fasilitator*) dalam komunitas khatulistiwa berbagi dalam program pembelajaran anak pemulung di Kota Pontianak.**

Peranan praktisi *public relations* dalam proses pemecahan persoalan *public relations* ini merupakan bagian dari tim manajemen. Membantu pimpinan organisasi baik sebagai penasehat (*adviser*) hingga mengambil tindakan eksekusi (keputusan) dalam mengatasi persoalan atau krisis yang tengah dihadapi secara rasional dan profesional. Humas juga menangani persoalan krisis. Humas bisa sebagai posisi yang netral. Bagian humas bisa menasehati pimpinan dalam pengambilan keputusan dan memberikan masukan ataupun saran untuk mengatasi masalah yang sedang di hadapi.

Temuan penulis di lapangan setelah melakukan wawancara sangat berbeda sekali. Menurut bagian humas *problem solving* merupakan tugas dari ketua Komunitas Khatulistiwa Berbagi. Disini peneliti mencoba mencari tahu bagaimana kerja dari Komunitas Khatulistiwa Berbagi. Setelah melakukan wawancara dengan ketua Komunitas Khatulistiwa Berbagi ini

terkesan menunggu bola dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat. Mereka menunggu kalau ada laporan masuk baru melakukan pendekatan ke sana. Di samping itu tugas ketua Komunitas Khatulistiwa Berbagi melakukan penyuluhan, dan membina masyarakat.

Menurut informasi yang diperoleh bahwa humas hanya ada satu orang tanpa ada staf. Menurut peneliti itu sangat kurang. Untuk itu, perlu penambahan staf khusus humas. Dari temuan tersebut peneliti memberikan saran alangkah baiknya ketua komunitas Khatulistiwa Berbagi dan bagian humas melakukan koordinasi untuk melakukan pemecahan masalah-masalah yang ada di masyarakat.

Peranan ini dijalankan humas melalui beberapa kegiatan seperti mengadakan program sosial yaitu dengan mengadakan memungut sampah bersama yang dilakukan oleh seluruh relawan komunitas Khatulistiwa Berbagi. Selain itu, humas juga berperan dalam memberikan solusi cara mempertahankan program komunitas Khatulistiwa Berbagi melalui program-program inovatif yang di rasa menghemat biaya sehingga bisa membantu masalah perekonomian komunitas Khatulistiwa Berbagi.

**4. Peran humas sebagai teknisi komunikasi (*Communication Technician*) dalam komunitas khatulistiwa berbagi dalam program pembelajaran anak pemulung di Kota Pontianak.**

Peranan *communication technician* ini menjadikan praktisi *public relations* sebagai *journalist in resident* yang hanya menyediakan layanan teknis komunikasi atau dikenal dengan *methode of communication in organization*. Humas Komunitas Khatulistiwa Berbagi sudah melakukan tugas baik menurut penulis. Pada pelaksanaan kegiatan-kegiatan humas menggunakan berbagai media. Media-media tersebut berupa media cetak maupun media elektronik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa Komunitas Khatulistiwa Berbagi menggunakan beberapa media komunikasi dalam pelaksanaan kegiatannya. Media komunikasi yang digunakan yaitu:

**1. Komunikasi Langsung**

Komunikasi langsung merupakan komunikasi yang dilakukan dengan cara bertatap muka langsung. Komunikasi ini dilakukan dimana komunikator dan komunikan saling berhadapan. Komunikasi langsung yang dilakukan di Komunitas

Khatulistiwa Berbagi yaitu: rapat dengan masyarakat dan sosialisasi sekolah.

**2. Komunikasi Tidak Langsung**

Komunikasi tidak langsung adalah komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan bantuan media tertentu. Media tersebut dapat berupa media cetak atau media elektronik. Media tersebut yaitu:

**a. Brosur**

Brosur adalah lembaran kertas promosi terkait informasi tentang Komunitas Khatulistiwa Berbagi.

**b. Poster dan spanduk**

Poster Komunitas Khatulistiwa Berbagi adalah informasi mengenai program-program Komunitas Khatulistiwa Berbagi. Sedangkan spanduk juga memuat informasi yang sama. Spanduk dapat berupa sebuah *banner* dengan ukuran besar yang dipasang pada tempat-tempat yang mudah dibaca oleh masyarakat.

**c. Telepon**

Telepon merupakan media komunikasi yang digunakan oleh Komunitas Khatulistiwa Berbagi guna menyampaikan dan menerima informasi singkat secara cepat. Telepon ini menggunakan jaringan telekomunikasi.

**d. Surat Resmi**

Surat adalah sarana komunikasi yang sudah ada sejak dahulu. Surat resmi

ditandai dengan adanya kepala surat berupa logo dan nama sekolah, serta adanya tandatangan kepala sekolah dan cap asli Komunitas Khatulistiwa Berbagi. Surat resmi digunakan untuk menjalin komunikasi dengan orang tua siswa, DU/DI, Depnaker, PJTKI, dan masyarakat.

e. *Website*

Untuk lebih meningkatkan penyebaran informasi berbagai kegiatan di Komunitas Khatulistiwa Berbagi, maka Komunitas Khatulistiwa Berbagi menggunakan *website* sebagai medianya. Alamat *website* Komunitas Khatulistiwa Berbagi yaitu <https://komunita.id/listing/khatulistiwa-berbagi/>.

#### D. Kesimpulan dan Saran

##### 1. Kesimpulan

a. Peran humas sebagai penasehat ahli (*Expert Prescriber*) dalam komunitas khatulistiwa berbagi dalam program pembelajaran anak pemulung di Kota Pontianak bahwa memberikan saran-saran program kegiatan tentang pembentukan citra Komunitas Khatulistiwa Berbagi itu sendiri dan humas harus terjun secara langsung untuk melakukan riset. Dengan riset tersebut. Humas Komunitas Khatulistiwa Berbagi bias memberikan

saran-saran kepada pimpinan. Humas juga berperan sebagai pencari solusi dari setiap permasalahan, mengatur dan menjadwalkan kegiatan pembelajaran serta menjadwalkan tenaga pengajar. Selain itu juga menganalisa kebijakan sekolah, member motivasi untuk menjadikan guru penuh semangat, motivasi ini berbentuk acara sosialisasi setiap ada ketentuan dan kebijakan yang terbaru

b. Peran humas sebagai fasilitator komunikasi (*Communication Facilitator*) dalam komunitas khatulistiwa berbagi dalam program pembelajaran anak pemulung di Kota Pontianak yaitu siswa, karyawan/staf, guru, dan kepala sekolah dilakukan melalui rapat resmi, surat resmi dan rapat koordinasi. Sedangkan dengan public eksternal yaitu orang tua wali murid, DU/DI, masyarakat, Depnaker dan PJTKI melalui rapat wali murid, kerjasama dengan DU/DI, serta kerjasama dengan Depnaker dan PJTKI. Humas sebagai komunikator mempunyai fungsi ganda, yakni memberikan informasi berupa usulan-usulan program (*public intern*) yang kemudian apabila program sudah setuju dan layak maka selanjutnya program

akan dikoordinasikan dan disampaikan kepada kepala sekolah agar bias dilaksanakan oleh guru, orang tua dan siswa

- c. Peran humas sebagai fasilitator proses pemecahan masalah (*Problem Solving Process Fasilitator*) dalam komunitas khatulistiwa berbagi dalam program pembelajaran anak pemulung di Kota Pontianak adalah membantu pimpinan organisasi baik sebagai penasehat (*adviser*) hingga mengambil tindakan eksekusi (keputusan) dalam mengatasi persoalan atau krisis yang tengah dihadapi secara rasional dan profesional. Humas berkolaborasi dengan kepala sekolah dalam memecahkan masalah yang timbul pada siswa. Humas memiliki tanggung jawab mengambil langkah strategis dan membuat program yang dapat meminimalisir masalah, yaitu reka ulang kegiatan yang sering ditemui sehari hari, memonitoring pengetahuan siswa lewat hasil ujian
1. Peran humas sebagaiteknisi komunikasi (*Communication Technician*) dalam komunitas khatulistiwa berbagi dalam program pembelajaran anak pemulung di Kota Pontianak yaitu pemasangan *banner*, presentasi serta sosialisasi ke masyarakat sekitar, promosi dari mulut

ke mulut, penyebaran brosur, dan informasi pendaftaran di *website*, menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung teknologi informasi dengan menggunakan teknologi aplikasi komunitas Khatulistiwa Berbagi yang memuat data guru.

## 2. Saran

- a. Sebaiknya dalam penggunaan media komunikasi humas dengan publik internal, perlu ditambahkan berupa penempelan surat kabar setiap harinya, pembaharuan mading setidaknya 1 bulan 1 kali, serta adanya booklet atau majalah singkat tentang segala informasi di komunitas khatulistiwa berbagi, misalnya profil guru teladan, pemenang lomba, siswa berprestasi, dan lain sebagainya.
- b. Dalam pemanfaatan website sekolah sebaiknya informasi pada website harus lengkap dan jelas serta selalu diperbarui agar publik eksternal dapat mengetahui kegiatan-kegiatan di komunitas khatulistiwa berbagi.
- c. Hendaknya kepala sekolah dan pengurus humas mengadakan kegiatan sekolah yang melibatkan warga masyarakat sekitar sekolah, seperti adanya bazar murah, kegiatan lomba 17 Agustus dan lain sebagainya.

- d. Pada brosur hendaknya daftar prestasi siswa perlu ditambahkan dengan prestasi terbaru siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Cutlip, Scott M, dkk. 2019. *Effective Public Relations*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Ruslan, Rosady. 2015. *Manajemen Public Relation & Media Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

